

## ACTANTIAL MODEL IN THE *NELYUBOV* MOVIE

Jasmine Disca Haryadi<sup>1</sup> and Hendra Kaprisma<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: kaprisma@ui.ac.id

### ABSTRACT

*Through the characters of Zhenya and Boris, the film Nelyubov (2017) explores the issue of a toxic marriage. The story's theme reflects the complexities of the characters' relationships and the resulting problems. This theme adds intrigue to the film's problem articulation, particularly how the film's conflict can be constructed. Accordingly, this study seeks to identify the actant schemes created in the Nelyubov film. This study examines the location of individuals in the film using Algirdas Julien Greimas' Actantial Model theory. Further, this article employs Mills' Discourse Analysis and Smith's Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The results indicate representations for the subject, object, helper, opposer, sender, and receiver in the Nelyubov film, allowing for the fulfillment of the three kinds of axis: the axis of desire, the axis of power, and the axis of transmission/knowledge. The film's subject is Zhenya, and the object is the happiness he seeks.*

**Keywords:** movie, *Nelyubov*, Russia, and Actantial Model

### ABSTRAK

Film berjudul *Nelyubov* (2017) bertemakan *toxic marriage* melalui tokoh Zhenya dan Boris. Tema cerita tersebut menyajikan kerumitan hubungan antartokoh dan konflik yang terjadi. Hal itu membuat film ini menarik untuk dikaji dengan rumusan permasalahan yaitu bagaimana konflik dalam film ini dapat terbentuk. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi skema aktan yang tercipta dalam film *Nelyubov*. Penelitian ini menggunakan teori Skema Aktan milik Algirdas Julien Greimas guna melihat posisi individu di dalam film. Adapun metode yang digunakan adalah Analisis Wacana milik Mills dan Fenomenologis Interpretatif atau *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) milik Smith. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Nelyubov* terdapat masing-masing representasi untuk aktan subjek, objek, penolong, penentang, pengirim, dan penerima, sehingga tiga kategori poros yaitu poros keinginan, poros kekuasaan, dan poros transmisi/pengetahuan dapat terpenuhi. Film menempatkan tokoh Zhenya sebagai subjek dan kebahagiaan yang ingin diraihnya sebagai objek.

**Kata kunci:** film, *Nelyubov*, Rusia, dan Skema Aktan

### 1. PENDAHULUAN

Pada tahun 1922, seorang tokoh revolusioner sekaligus politikus asal Rusia, Vladimir Lenin, menyatakan bahwa “Из всех искусств для нас важнейшим является кино” yang jika diterjemahkan

adalah “Dari semua seni, film adalah yang paling penting bagi kita.” Pernyataan dari Lenin inilah yang kerap kali memulai diskusi soal film Soviet dan Rusia. Selain itu, Birgit Beumers (2005) mengungkapkan bahwa hampir tujuh puluh

tahun lamanya, negara memiliki kuasa untuk mengendalikan bioskop. Film dan bioskop digunakan oleh Partai Komunis Uni Soviet sebagai media untuk menyampaikan pesan ideologis melalui bentuk hiburan sehingga meraih puncak popularitasnya di antara tahun 1965-1980. Pada akhir tahun 1990-an, jaringan bioskop diperbaiki, diperluas, dan sebagian dimiliki oleh perusahaan distribusi. Semenjak runtuhnya Uni Soviet, para sutradara Rusia di tahun 1990-an seperti Rogozhkin, Balabanov, dan Chukhrai menampilkan film dengan cerminan sosial melalui aliran dan tema yang berbeda jika dibandingkan dengan film-film era Uni Soviet, sehingga mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat Rusia saat itu. Kehadiran cerminan sosial yang begitu nyata dari film inilah yang menjadi awal mula film menjadi sebuah produk budaya yang dinikmati oleh masyarakat di Rusia hingga saat ini.

Williams (1983) mengemukakan bahwa terdapat empat makna mengenai kebudayaan populer, antara lain karya yang inferior, sangat disukai oleh banyak orang, memenangkan hati orang-orang, dan budaya yang sebenarnya dibuat oleh rakyat untuk diri mereka sendiri. Karena sudah memenuhi makna-makna yang dikemukakan oleh Williams, film turut serta menjadi bagian dari budaya populer. Film diyakini mampu untuk mengungkapkan pemikiran, bahkan dapat pula mencerminkan realitas yang ada, karena

memiliki kemiripan atau kesamaan dengan pengalaman perseptual manusia saat menjalani kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan pada eratnya hubungan dengan realitas inilah, film juga dapat memiliki fungsi sebagai sarana penyampai kritik terhadap isu-isu global ataupun sosial yang ada, sebagaimana dikatakan bahwa narasi di dalam film dekat dengan tema atau isu, *setting*, dan actor dalam konteks representasi sosialnya (Dien Vidia Rosa, 2017).

Penelitian ini mengkaji film *Nelyubov* (2017) karya dari sutradara ternama, Andrey Zvyagintsev. Film ini memuat kisah antara Zhenya (Maryana Spivak) dan Boris (Aleksey Rozin) yang sedang berada pada tahap terakhir hubungan pernikahan mereka. Baik Zhenya ataupun Boris, keduanya secara pasif-agresif mencoba keluar dari hak pengasuhan atas anaknya, yaitu Alyosha (Matvey Novikov). Kekalutan dalam rumah tangganya membuat Zhenya dan Boris tidak segan untuk mengungkapkan kemarahan dan frustrasi atas satu sama lain. Sampai pada suatu malam, anak mereka yang masih berumur 12 tahun, Alyosha, mendengar perseteruan kedua orang tuanya dari belakang pintu. Alyosha menangis tersedu-sedu saat mengetahui bahwa tidak satu pun dari orang tuanya yang menginginkan hak asuh atas Alyosha. Merasa kehadirannya tidak diinginkan, Alyosha memutuskan untuk kabur dari rumah.

Andrey Zvyagintsev melalui filmnya yang berjudul *Nelyubov* memberi sorotan terhadap isu sosial yang terjadi di keluarga Rusia modern, terutama seputar *toxic marriage* yang menurut Thomas L. Cory dalam artikelnya di majalah HealthScope, merupakan istilah yang digunakan dalam pernikahan ketika setidaknya salah satu anggota (suami/istri) tidak memiliki kebahagiaan; ditandai oleh perilaku pasangan yang melukai pasangannya baik secara emosional, ataupun secara fisik. Isu mengenai *toxic marriage* disampaikan melalui kehadiran tokoh Zhenya dan Boris. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konflik dalam film ini dapat terbentuk, maka dari itu, melalui fungsi sintaksis, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi skema aktan yang tercipta dalam film *Nelyubov*.

Untuk menjawab masalah yang diangkat dan menguraikan tujuan penelitian, kerangka teori yang dipilih adalah teori Skema Aktan milik Algirdas Julien Greimas guna melihat posisi individu di dalam film. Penelitian ini menggunakan korpus film *Nelyubov* yang dirilis pada tahun 2017 dan disutradarai oleh Andrey Zvyagintsev, serta dihasilkan dari rumah produksi *Non-Stop Production* berkolaborasi dengan *Fetisoff Illusion* dan *Wild Bunch Company* berbentuk video dengan durasi selama 127 menit. Penelitian ini juga didukung dengan naskah orisinal yang diunduh dari sebuah arsip dari

internet, yakni situs resmi *Sony Pictures Classics*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menentukan orsinalitas penelitian, dilakukan tinjauan pustaka terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan Skema Aktan dari A. J. Greimas sebagai teori. Tesis magister karya Peisa, J. (2008) berjudul *The Unable Individual: The Actantial Analyses of Three Chinese Films and Discussion on Their Representations of the Individual's Position in Contemporary Chinese Society*. Peisa dalam artikel jurnalnya mengungkapkan tujuan penulisannya adalah melihat apakah dan bagaimana teori Greimas mengenai Skema Aktan, dipisahkan sebagai entitas sendiri, dapat digunakan dalam analisis tiga film, dan mungkin juga wacana lebih lanjut. Peisa percaya bahwa analisis Skema Aktan yang dilakukan pada tiga film telah berhasil membuktikan penerapan dan kegunaan teori ini. Namun, teori ini diragukan akan berhasil dalam analisis wacana yang lebih kompleks dan yang mungkin akan menggambarkan beberapa karakter utama dengan berbagai ambisi yang kurang jelas. Tujuan utama penggunaan teori Greimas dalam riset tersebut adalah mengetahui bagaimana individu, hubungannya dengan orang lain, dan kemungkinannya dalam masyarakat digambarkan dalam tiga film, juga untuk melihat apakah film-film ini benar-benar memiliki struktur akting yang sama dan

apakah tipologi akting yang umum dari film-film ini dapat ditentukan. Analisis mengungkapkan beberapa sifat umum yang ditambahkan ke jenis tipologi ketika dieksplorasi. Ketika Peisa meneliti tipologi ketiga film tersebut sehubungan dengan tesis individualisasi, banyak ciri umum yang tampaknya mendukung argumennya. Namun, ada perbedaan yang cukup besar antara cara hubungan subjek dengan objek digambarkan dalam film, dan cara menggambarkan hubungan individu secara individu dengan objek hasratnya. Dalam sebagian besar film, subjek ditunjukkan masih sangat dikendalikan oleh harapan yang diarahkan pada mereka dan untuk tetap berkomitmen pada tujuan tertentu untuk jangka panjang. Ini mungkin dianggap sebagai sinyal bahwa masyarakat Tiongkok, setidaknya belum menjadi terfragmentasi seperti yang disarankan oleh tesis individualisasi.

Artikelnnya Ventura, L. S. L., & Martins, F. (2014) berjudul *Greimas's Actantial Model as An Interpretation Method in the Psychodynamic and Phenomenological Clinic* yang diterbitkan dalam jurnal *Folia Medica*. Ventura dan Martins menggunakan Skema Aktan untuk menunjukkan peran yang dilakukan oleh para pelaku dalam pengucapan. Mereka beranggapan bahwa teori ini menyajikan solusi teoretis-interpretatif dalam membaca struktur umum yang hadir dalam pidato atau teks. Penelitian ini bertujuan untuk

mempelajari pidato skizofrenik melalui Semiotika Greimas dan mengusulkan interpretasi fenomenologis, psikodinamik yang muncul dari analisis wicara, menjelaskan signifikansi dan interpretasi, serta mengurangi bias interpretatif dalam analisis suatu kasus. Penelitian ini menggunakan enam aktan, antara lain: *the addresser* (D1), *the subject* (S), *the object* (O), *the addressee* (D2), *the helpers* (A), dan *the opponents* (Op). Hasilnya adalah bahwa narsisme dan megalomania berada di kutub psikologis. Skema Aktan dianggap efektif dalam analisis pidato skizofrenia, karena memungkinkan untuk mengekstrak motivasi, niat, signifikansi, dan konflik, juga menjanjikan dalam meningkatkan keandalan interpretasi di antara dokter.

Artikel Pilipoveca, T. (2017) berjudul *Interpreting 'The Snow Queen': A Comparison of Two Semantic Universes* yang diterbitkan dalam jurnal *Sign Systems Studies*. Pilipoveca membandingkan dongeng terkenal *The Snow Queen* karya penulis Denmark bernama Hans Christian Andersen dengan drama Soviet dengan judul yang sama karya Evgenij Schwartz. Schwartz mengubah ide orisinal dan struktur naratif teks Andersen yang kompleks dan religius untuk menjadikan drama yang lebih menarik, spektakuler, dan menyenangkan bagi rakyat Soviet. Dengan bantuan Skema Aktan milik A. J. Greimas dan Semiotika, Pilipoveca mencoba untuk membedakan dan

menganalisis transformasi diskursif dari teks sumber dalam proses adaptasi. Dari tinjauan di atas, maka dapat dipastikan bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan Skema Aktan untuk mengkaji film *Nelyubov*. Untuk itu, diperlukan kerangka teoritis yang mendasarinya. Pilipoveca (2017) mengatakan Skema Aktan dapat digunakan untuk menganalisis teks dan untuk menjawab pertanyaan sederhana, seperti, tentang apa ceritanya? Siapa karakter utamanya? Masalah apa yang dibangun? Kemudian, Sharita (2016) menjelaskan bahwa berawal dari Vladimir Propp yang memiliki fokus penelitian terhadap dongeng-dongeng Rusia (*Russian folklore*). Sebagaimana dikutip dari Onodera (2010), Propp menjelaskan bahwa jumlah lingkup aktan dalam tokoh di dongeng Rusia terdapat tujuh jenis, antara lain penjahat, penderma, penolong, seorang putri (sebagai orang yang dicari), pengirim, pahlawan, dan pahlawan palsu.

Berangkat dari pernyataan Propp, Greimas kemudian merumuskan tata bahasa naratif dengan memilah tokoh berdasarkan apa yang mereka lakukan, bukan berdasarkan apa yang mereka perankan (Bartes dan Duisit, 1975). Greimas membuat Skema Aktan untuk menunjukkan fungsi dan peran yang dilakukan tokoh dalam sebuah narasi. Greimas mengklasifikasikan aktan menjadi

enam komponen, lalu dibagi lagi menjadi tiga hubungan, yakni subjek vs. objek, pengirim vs. penerima, dan penolong vs. penentang. Menurut Saraswati (2005), sebuah aktan dapat dimiliki oleh beberapa tokoh sekaligus karena masing-masing aktan memiliki hubungan yang berbeda. Peisa (2008) menyatakan bahwa hubungan yang menentukan antara subjek dan objek adalah keinginan yang dapat dimanifestasikan sebagai pencarian subjek untuk objek. Hubungan antara pengirim dan penerima adalah hubungan komunikasi. Hubungan penolong dan penentang merupakan formulasi sebagian dari subjek, karena mempengaruhi kemampuannya. Para aktan ini tidak harus terikat pada satu karakter representatif tunggal dalam sebuah narasi.

Dalam bentuk lebih rinci, dikutip dari Hébert (2011), tiga hubungan aktan ini membentuk berbagai poros, yakni poros keinginan, poros kekuasaan, dan poros transmisi/pengetahuan. Penjelasan mengenai tiga poros tersebut dapat diuraikan secara lebih lanjut di bawah ini.

#### 1) Poros Keinginan: Subjek VS Objek

Subjek adalah apa yang diarahkan pada suatu objek. Hubungan yang dibangun antara subjek dan objek disebut penyatuan. Bergantung pada apakah objek tersebut digabungkan dengan subjek atau tidak, hal itu disebut penyatuan atau pemisahan. Contoh dari penyatuan adalah

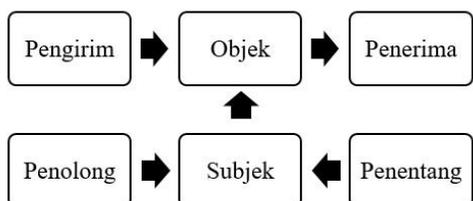
misalnya ketika pangeran menginginkan sang putri, sementara contoh pemisahan adalah ketika seorang pembunuh berhasil menyingkirkan tubuh korbannya.

2) Poros Kekuasaan: Penolong VS Penentang

Penolong berperan bagi subjek dan objek untuk mencapai penyatuan yang diinginkan, sedangkan penentang berperan untuk menghalanginya. Contoh dari penolong adalah pangeran dibantu oleh pedang, kuda, dan keberaniannya, sementara itu penentangnya adalah penyihir, naga, dan ketakutan yang dimiliki sang pangeran.

3) Poros Transmisi/Pengetahuan: Pengirim VS Penerima

Pengirim adalah aktan yang mengajukan pembentukan penyatuan antara subjek dan objek, sementara penerima adalah aktan yang menjadi tujuan pencarian dilakukan. Mudah-mudahan, penerima adalah aktan yang mendapatkan manfaat dari penyatuan yang dicapai antara subjek dan objek. Kerap kali aktan pengirim juga sama dengan aktan penerima.



Bagan 1. Skema Aktan

Pada umumnya teori Skema Aktan digunakan untuk menganalisis sebuah tulisan atau wacana. Namun, teori Skema Aktan juga dapat diaplikasikan kepada korpus yang memiliki format audio visual seperti contohnya film. Hal ini terbukti dengan penelitian sebelumnya milik Peisa (2008), Sharita (2016), dan Rumaisha (2017). Selain itu, dalam penelitian milik Ventura dan Martins (2014), Skema Aktan juga dapat digunakan dalam bidang untuk mempelajari pidato skizofrenik dan mengusulkan interpretasi fenomenologis, psikodinamik yang muncul dari analisis wicara, menjelaskan signifikansi dan interpretasi, serta mengurangi bias interpretatif dalam analisis suatu kasus.

### 3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek kajiannya adalah film berjudul *Nelyubov* (2017) karya dari sutradara ternama dari Rusia, Andrey Zvyagintsev. Penelitian ini menggunakan teori Skema Altan yang dikembangkan oleh Algirdas Julien Greimas. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka. Peneliti menggunakan transliterasi Bahasa Rusia dalam bentuk Latin berdasarkan sistem BGN/PCGN yang digunakan dalam romanisasi nama-nama yang ditulis dalam alfabet *cyrillic* Rusia untuk *anglophone* (Badan Pemetaan Pertahanan Amerika Serikat, 1994).

Dua metode analisis data yang

digunakan adalah Analisis Wacana milik Mills dan Fenomenologis Interpretatif atau *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) milik Smith. Analisis Wacana difokuskan pada struktur internal interaksi dalam konteks langsung. Fokusnya terhadap hubungan antara interaksi individu dapat membuat analisis yang kritis terhadap diri sendiri untuk mengklaim sebuah 'kebenaran' dalam mendapatkan makna dari teks (Mills, 1997). Maka dari itu, dibutuhkan peran dari peneliti untuk menyingkap makna subjektif dari teks tersebut. Teks itu sendiri adalah interaksi individu di dalam film, dalam hal ini, yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi antar tokoh berdasarkan naskah dalam film *Nelyubov*.

Metode kedua adalah Fenomenologis Interpretatif atau *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yang digunakan untuk memeriksa topik yang kompleks, ambigu, dan sarat secara emosional. IPA memiliki landasan utama yaitu fenomenologi yang merupakan pendekatan filosofis (Smith, 2015), yang pada awalnya diartikulasikan oleh Husserl bertujuan untuk menghasilkan kisah pengalaman hidup, bukan melalui konsepsi teoretis. IPA merupakan upaya *interpretative*, karena manusia adalah makhluk yang memiliki akal. Fenomenologis interpretatif digunakan untuk mengetahui posisi atau peran yang dimiliki oleh para tokoh dalam film

*Nelyubov*, juga untuk menarik simpulan dari penelitian ini.

#### 4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Skema Aktan untuk memudahkan analisis konflik yang terlihat secara naratif dalam aktan fungsi. Maka dari itu, di dalam film *Nelyubov*, peneliti menentukan subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, dan penentang, yang kemudian digunakan untuk memenuhi komponen tiga kategori poros yang ada, yaitu poros keinginan yang memuat hubungan antara subjek dan objek, poros kekuasaan yang memuat hubungan antara penolong dan penentang, juga poros transmisi/pengetahuan yang memuat hubungan antara pengirim dan penerima.

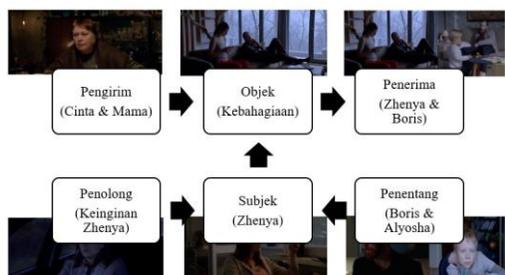
Berikut di bawah ini adalah daftar nama tokoh, daftar adegan lengkap dengan waktu tayang yang digunakan sebagai bahan analisis.

Tabel 1. Daftar Tokoh, Adegan, dan Waktu Tayang

No.	Nama Tokoh	Adegan	Waktu Tayang
1.	Zhenya	Adegan 12	00:11:40
		Adegan 39	00:42:28
		Adegan 112	01:58:30
2.	Boris	Adegan 111	01:55:59
3.	Mama	Adegan 69	01:09:44

Greimas memilah tokoh berdasarkan apa yang mereka lakukan, bukan berdasarkan apa yang mereka perankan (Bartes dan Duisit, 1975). Maka dari itu, tidak hanya aspek peran secara fisik, tetapi aspek peran secara batin juga dapat menjadi bagian dalam skema aktan. Selain

itu, disebutkan pula bahwa sebuah aktan dapat dimiliki oleh beberapa tokoh sekaligus (Saraswati, 2005). Skema aktan yang akan dibuat oleh peneliti berjumlah satu karena memuat fokus dalam film *Nelyubov* secara utuh. Berikut di bawah ini adalah skema aktan lengkap dengan tangkapan gambar sebagai ilustrasi visual.



Skema 2. Skema Aktan film *Nelyubov*

#### 4.1. Poros Keinginan: Subjek VS Objek

Dalam Skema Aktan milik Greimas, poros terbagi menjadi tiga kategori. Kategori yang pertama adalah poros keinginan yang terdiri dari hubungan antara subjek dan objek yang menghasilkan sebuah penyatuan. Di dalam film *Nelyubov*, peneliti menemukan poros keinginan antara Zhenya sebagai subjek dan kebahagiaan yang ingin diraih sebagai objek.

##### a). Subjek

Hébert (2011) berpendapat bahwa mengamati subjek amat diperlukan dalam melakukan analisis aktan karena subjek memainkan peran penting dalam memberikan pengaruh pada fungsi-fungsi lain dalam skema aktan. Subjek adalah apa yang diarahkan pada suatu objek. Di dalam

film *Nelyubov*, tokoh yang menjadi subjek adalah Zhenya dikarenakan berdasarkan dialog di dalam naskah orisinil yang digarap oleh Andrey Zvyagintsev dan Oleg Negin. Zhenya merupakan tokoh yang paling banyak disebut, yaitu sebanyak 295 kali. Hal ini membuat waktu tayang Zhenya lebih besar jika dibandingkan dengan tokoh lainnya, dan didukung pula dengan bukti bahwa latar belakang kehidupan Zhenya yang paling banyak dihadirkan melalui dialog-dialog Zhenya dalam film.

##### b). Objek

Objek adalah hal apapun yang diinginkan untuk diraih atau ditaklukkan oleh subjek. Dalam hal ini, kebahagiaan merupakan objek yang diinginkan oleh Zhenya sebagai subjek. Di dalam film *Nelyubov*, Zhenya digambarkan amat mengejar kebahagiaan yang ditampilkan ketika ia sedang melakukan percakapan yang cukup intim bersama Anton di kamar tidurnya. Anton adalah kekasih baru Zhenya, meskipun perceraian dengan Boris belum diresmikan oleh pihak pengadilan. Zhenya mengungkapkan kepada Anton bahwa ia selalu merasa hidupnya semerta-merta hanyalah kesialan dan tidak bisa berhenti menyalahkan dirinya sendiri akibat kesalahan-kesalahan masa lalu yang telah diperbuatnya, dan tidak bisa diperbaiki.

Kutipan berikut ini merupakan bukti pendukung untuk memperkuat argumentasi seputar kebahagiaan sebagai objek yang

ingin diraih Zhenya selaku subjek dalam kategori poros yang pertama, yakni poros keinginan.



Gambar 1. Zhenya dan Anton melakukan percakapan di kamar tidur.  
Adegan 39; TC.00:42:28; Naskah hlm. 24-25

## ЖЕНЯ

*По сей день, когда я смотрю на него или даже думаю о нем, как, например, сейчас, у меня возникает ощущение, что я допустила ошибку, которую не могу исправить. Я виню его, я виню себя ... Все, чего я хочу, - это быть счастливым. Я злая сука, верно?*

## ZHENYA

*По сей ден', когда ya smotryu na nego ili dazhe dumayu o nem, kak, naprimer, seychas, u menya voznikayet oshchushcheniye, chto ya dopustila oshibku, kotoruyu ne mogu ispravit'. YA vinyu ego, ya vinyu sebya ... Vse, chego ya khochu, - eto byt' schastlivym. YA zlaya suka, verno?*

## ZHENYA

Sampai hari ini, ketika aku memandangnya, atau bahkan memikirkannya, seperti sekarang, misalnya, aku memiliki perasaan bahwa aku membuat kesalahan yang tidak dapat kuperbaiki. Aku menyalahkannya, aku menyalahkan diriku sendiri... Yang kuinginkan adalah bahagia. Aku pelacur jahat, kan?

Dialog 1. Objek  
(dalam Bahasa Rusia,  
transliterasi Latin berdasarkan BGN/PCGN,  
dan terjemahan Bahasa Indonesia)

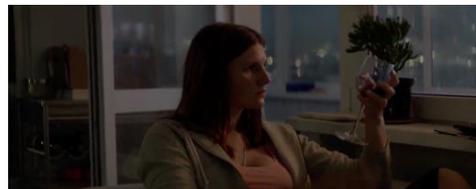
## 4.2. Poros Kekuasaan: Penolong VS Penentang

Kategori kedua dalam Skema Aktan milik Greimas adalah poros kekuasaan

yang terdiri dari hubungan antara penolong dan penentang. Di dalam film *Nelyubov*, peneliti menemukan poros kekuasaan antara keinginan Zhenya sebagai penolong dan Boris selaku suaminya, juga Alyosha selaku anaknya sebagai penentang.

### a). Penolong

Bagi subjek dan objek, penolong berperan sebagai alat untuk mencapai penyatuan yang diinginkan. Definisi sederhananya, penolong mempermudah atau mendorong subjek dalam mencapai apa yang ingin dituju. Di dalam film ini, yang berperan sebagai penolong untuk Zhenya selaku subjek adalah keinginannya. Dengan keinginannya yang kuat untuk mencapai kebahagiaan, Zhenya berusaha menyingkirkan hambatan-hambatan yang ada. Utamanya, ia akan memilih berdialog dengan suaminya, Boris. Walaupun kerap kali berujung kepada pertengkaran dengan Boris, Zhenya yang bermodalkan keinginannya tetap memperjuangkan apa yang ingin direngkuhnya. Ia sangat keras hati. Tabel berikut menunjukkan keinginan Zhenya selaku penolong yang berisikan perdebatannya dengan Boris mengenai hak asuh atas Alyosha.



Gambar 2. Zhenya meminum anggur di tengah perdebatannya dengan Boris.  
Adegan 12; TC.00:11:40; Naskah Hlm. 7

**ЖЕНЯ**

*И следующее, что ты знаешь, он будет призывным возрастом. Лучше начать привыкать к этому. Ну, а как ты думаешь, ты мог бы вытащить старый горб, свалить и двигаться дальше? Дерьмо везде и оставить женщину, чтобы все это очистить? Я тоже двигаюсь дальше. Это равенство для вас.*

**ZHENYA**

*I sleduyushcheye, chto ty znayesh', on budet prizyvnyy vozrastom. Luchshe nachat' privykat' k etomu. Nu, a kak ty dumayesh', ty mog by vytashchit' staryy gorb, svalit' i dvigat'sya dal'she? Der'mo vezde i ostavit' zhenshchinu, chtoby vse eto ochistit'?* YA tozhe dvigayus' dal'she. Eto ravenstvo dlya vas.

**ZHENYA**

Dan hal selanjutnya yang kau tahu, dia akan menjadi usia wajib militer. Lebih baik mulai membiasakan diri dengannya. Nah, bagaimana menurutmu, kau bisa menarik segalanya dan terus maju? Kau pukul dan lari, mengacau di sana sini dan perempuanlah yang membersihkan kekacauannya? Tidak, tidak akan begitu. Aku akan pindah juga. Cukup adil, kan?

**БОРИС**

*Они нас убьют до смерти...*

**BORIS**

*Oni nas ub'yut do smerti...*

**BORIS**

Mereka akan menyusahkan kita sampai mati...

**ЖЕНЯ**

*Кто тебя приставит к смерти? Ты можешь приставать к лучшим из них самостоятельно.*

**ZHENYA**

*Kto tebya pristavit k smerti? Ty mozhesh' pristavat' k luchshim iz nikh samostoyatel'no.*

**ZHENYA**

Siapa yang akan menyusahkanmu sampai mati? Kau dapat menyiksa dengan yang terbaik dari mereka sendiri.

**БОРИС**

*Судебные приставы, социальные работники, я не знаю, детские психологи ... Защитные услуги, ради всего святого.*

**BORIS**

*Sudebnyye pristavy, sotsial'nyye rabotniki, ya ne znayu, detskiye psikhologi ...*

*Zashchitnyye uslugi, radi vsego svyatogo.*

**BORIS**

Petugas pengadilan, pekerja sosial, aku tidak tahu, psikolog anak... layanan perlindungan, Demi Tuhan.

**ЖЕНЯ**

*Так возьми его, и никто тебя не побеспокоит.*

**ZHENYA**

*Tak voz'mi ego, i nikto tebya ne pobespokoit.*

**ZHENYA**

Jadi ambillah ia dan tidak akan ada yang mengganggu.

**БОРИС**

*Они пойдут за тобой больше. Ты его мать.*

**BORIS**

*Oni poydut za toboy bol'she. Ty ego mat'.*

**BORIS**

Mereka akan lebih mengikutimu. Kau adalah ibunya.

**ЖЕНЯ**

*О, так это меня беспокоит? Как мило. Джуву офицеры... Они будут только счастливы. Это как вытащить ребенка из огня. Его дом, его семья, все ушли, но он в целостности и сохранности. Все благодаря героическим усилиям служб защиты детей.*

**ZHENYA**

*O, tak eto menya bespokoit? Kak milo.*

*Dzhuvi ofitsery... Oni budut tol'ko schastlivy. Eto kak vytashchit' rebenka iz ognya. Ego dom, ego sem'ya, vse ushli, no on v tselosti i sokhrannosti. Vse blagodarya geroicheskim usiliyam sluzhby zashchity detey.*

**ZHENYA**

Oh, jadi kau mengkhawatirkanku? Manis sekali. Pekerja sosial... mereka hanya akan bahagia. Seperti menyelamatkan bayi keluar dari api. Rumahnya, keluarganya,

semua orang mati, tetapi dia aman dan sehat. Semua berkat upaya heroik dari layanan perlindungan anak.

Dialog 2. Penolong  
(dalam Bahasa Rusia,  
transliterasi Latin berdasarkan BGN/PCGN,  
dan terjemahan Bahasa Indonesia)

## b). Penentang

Berbanding terbalik dengan penolong, penentang memiliki peran untuk menghalangi subjek dan objek dalam mencapai sebuah penyatuan. Melalui analisis skema aktan milik Greimas, peneliti menemukan dalam film *Nelyubov* bahwa penentangannya adalah suami dan anak Zhenya sendiri, yaitu Boris dan Alyosha. Selain digunakan sebagai alat untuk memperkuat argumen mengenai penentang, tabel berfungsi untuk menjelaskan mengapa Zhenya menjadi subjek. Dialog Zhenya pada adegan ini amat krusial, karena selain menunjukkan bahwa Boris dan Alyosha merupakan penentang bagi Zhenya, dialog ini juga menceritakan soal masa lalu yang dialaminya, yang kemudian dijadikan peneliti sebagai landasan mengapa Zhenya adalah subjek.



Gambar 3. Zhenya dan Anton melakukan percakapan di kamar tidur (2).  
Adegan 39; TC.00:42:28; Naskah Hlm. 24-25

## ЖЕНЯ

*Я даже не знала, что значит любовь, пока не встретила тебя. Я никогда не любила своего мужа. И до него действительно никого не было. Даже с ним я забеременела случайно. Он был так счастлив, продолжал просить меня выйти за него замуж. Сказал, что все будет хорошо, потому что мы были вместе. Но я не хотела ничего из этого. Я была так напуган... Боюсь сделать аборт, боюсь его оставить... Я действительно не хотела ребенка. Когда я пошла на роды, я думала, что умру. Они должны были отвезти меня в реанимацию. И когда они привели его ко мне потом, я даже не мог смотреть на него. Я чувствовала откровенное отвращение. Мое молоко даже не пришло. Но потом жизнь продолжалась, все успокоилось, и мы впали в эту инерцию...*

ZHENJA

ZHENYA

*YA dazhe ne znala, chto znachit lyubov', poka ne vstretila tebya. YA nikogda ne lyubila svoeyego muzha. I do nego deystvitel'no nikogo ne bylo. Dazhe s nim ya zaberemenela sluchayno. On byl tak schastliv, prodolzhal prosit' menya vyyti za nego zamuzh. Skazal, chto vse budet khorosho, potomu chto my byli vmeste. No ya ne khotela nichego iz etogo. YA byla tak napugan... Boyus' sdelat' abort, boyus' ego ostavit'... YA deystvitel'no ne khotela rebenka. Kogda ya poshela na rody, ya dumala, chto umru. Oni dolzhny byli otvezti menya v reanimatsiyu. I kogda oni priveli ego ko mne potom, ya dazhe ne mog smotret' na nego. YA chuvstvovala otkrovennoye otrashcheniye. Moye moloko dazhe ne prishlo. No potom zhizn' prodolzhalas', vse uspokoilos', i my vpali v etu inertsiyu...*

ZHENYA

Aku bahkan tidak tahu apa arti cinta sampai aku bertemu denganmu. Aku tidak pernah mencintai suamiku. Dan sebenarnya tidak ada seorang pun sebelumnya. Bahkan dengan dia, aku hamil secara tidak sengaja. Dia sangat senang, kemudian memintaku untuk

menikah dengannya. Mengatakan semuanya akan baik-baik saja karena kita bersama. Namun, aku tidak menginginkannya. Aku amat takut... Takut untuk melakukan aborsi, takut untuk mempertahankannya... Aku benar-benar tidak menginginkan anak. Ketika aku melahirkan, kupikir aku akan mati. Mereka harus membawaku ke ICU. Dan ketika mereka membawanya kepadaku setelah itu, aku bahkan tidak sanggup melihatnya. Aku langsung merasa jijik. ASI-ku bahkan tidak pernah keluar. Namun kemudian, hidup terus berjalan, segalanya menjadi tenang dan kami jatuh ke dalam kelembaman ini...

Dialog 3. Penentang dan Subjek  
(dalam Bahasa Rusia,  
transliterasi Latin berdasarkan BGN/PCGN,  
dan terjemahan Bahasa Indonesia)

#### 4.3. Poros Transmisi/Pengetahuan:

##### Pengirim VS Penerima

Kategori terakhir dari Skema Aktan milik Greimas yang digunakan untuk menganalisis film *Nelyubov* adalah poros transmisi/pengetahuan yang terdiri dari hubungan antara pengirim dan penerima. Di dalam film ini peneliti menemukan poros transmisi/pengetahuan antara cinta dan Mama sebagai pengirim, dan Zhenya & Boris sebagai penerima.

##### a). Pengirim

Pilipoveca (2017) menyatakan bahwa pengirim adalah seorang pelaku (baik orang, maupun gagasan) yang memotivasi sebuah tindakan, yang menyebabkan sesuatu terjadi. Dari film *Nelyubov*, peneliti memutuskan cinta dan Mama sebagai pengirim. Gagasan ini muncul berdasarkan dari adegan 39 yang memuat dialog Zhenya terhadap Anton

mengenai hubungan cinta-benci antara Zhenya dengan Mama, juga adegan 69, di mana Mama melontarkan sumpah serapah terhadap Zhenya. Peneliti menganggap bahwa dua *scene* tersebutlah yang menunjukkan dasar mengapa Zhenya termotivasi ingin mencapai objek yang diraihinya, yaitu kebahagiaan. Tabel berikut memuat informasi mengenai pengirim untuk memperkuat argumen peneliti.



Gambar 4. Zhenya dan Anton melakukan percakapan di kamar tidur (3).

Adegan 39; TC.00:42:28; Naskah Hlm. 24-25

##### ЖЕНЯ

*Я люблю тебя ... Ты меня слышишь? Я никогда никого не любила. За исключением моей мамы, когда я была маленьким. Но она была так холодна для меня. Никогда ни доброе слово, ни теплое прикосновение. Ничего, кроме дисциплины, порядка, хозяйственной работы, домашней работы... Одинокая злая сука.*

##### ZHENYA

*YA lyublyu tebya ... Ty menya slyshish'?*  
*YA nikogda nikogo ne lyubila. Za isklyucheniyem moyey mamy, kogda ya byla malen'kim. No ona byla tak kholodna dlya menya. Nikogda ni dobroye slovo, ni teploye prikosnoveniye. Nichego, krome distsipliny, poryadka, khozyaystvennoy raboty, domashney raboty... Odnokaya zlaya suka.*

##### ZHENYA

Aku mencintaimu... Apa kau mendengarku? Aku tidak pernah mencintai siapa pun. Kecuali ibuku, ketika aku masih kecil. Namun, ia sangat dingin padaku. Tidak pernah berkata yang baik, atau memberi sentuhan hangat kepadaku. Hanya soal disiplin, ketertiban, tugas,

pekerjaan rumah... ia jalang jahat yang kesepian.



Gambar 5. Mama memarahi Zhenya atas perilakunya. Adegan 69; TC.01:09:44; Naskah Hlm. 42-43

## MAMA

*Разве я не говорила вам, когда ты была поражена, прийти в себя? Ты проигнорировала тогда. И я сказала тебе: придет день, когда ты подползешь к своей матери, но будет слишком поздно. Теперь ты пожнешь то, что посеешь. Там твое будущее.*

## MAMA

*Razve ya ne govorila vam, kogda ty byla porazhena, priyti v sebya? Ty proignorirovala togda. I ya skazala tebe: pridet den', kogda ty podpolzesh' k svoeyey materi, no budet slishkom pozdno. Teper' ty pozhnesh' to, chto poseyesh'. Tam tvoye budushcheye.*

## IBU

Bukankah sudah kukatakan, saat kau terpuruk, agar sadar? Kau abaikan saja. Dan kukatakan: hari akan datang ketika kau akan merangkak ke ibumu, tetapi akan terlambat. Sekarang, kau menuai apa yang kau tabur. Itulah masa depanmu.

Dialog 4. Pengirim  
(dalam Bahasa Rusia,  
transliterasi Latin berdasarkan BGN/PCGN,  
dan terjemahan Bahasa Indonesia)

## b). Penerima

Penerima adalah aktan yang mendapatkan manfaat dari penyatuan yang dicapai antara subjek dan objek. Kerap kali aktan pengirim juga dapat sama dengan aktan penerima. Namun, pengirim dapat juga berbeda dengan penerima. Menurut pengamatan peneliti, penerima dalam film

*Nelyubov* adalah Zhenya dan Boris, Peneliti beranggapan demikian karena ketika subjek (Zhenya) berhasil mendapatkan objek yaitu kebahagiaan, ini menunjukkan adanya penyatuan, sehingga menguntungkan bagi pihak lain, yaitu penerima. Penggambaran yang disampaikan mengenai pencapaian sebuah penyatuan ada di bagian terakhir film yang tidak menyertakan dialog langsung antartokoh, melainkan menghadirkan sorot kehidupan baru milik Zhenya dan Boris dengan pasangan mereka masing-masing. Hal ini ditunjukkan melalui pengambilan gambar yang diambil dilakukan di ruangan di rumah mereka masing-masing, bukan lagi di apartemen milik mereka bersama, juga diperjelas oleh deskripsi yang tertera di dalam naskah yang dipaparkan melalui tabel berikut ini.



Gambar 6. Boris dan anaknya dari Masha bersantai di ruang tamu.

Adegan 111; TC.01:55:59; Naskah Hlm. 64

## 111. INT. MASHA'S PLACE. LIVING ROOM. DAY.

*From the hallway, we see a 2-year-old child walking brightly around the living room with toy in hand. A TV in the living room is showing a report on the winter military action in Debaltsevo, a village in Eastern Ukraine. BORIS is watching the report from the couch in front of the TV, eating chips right out of the bag. He has a beard and a different haircut.*

111. DLM. RUMAH MASHA. RUANG KELUARGA. SIANG HARI.

Dari lorong, kita melihat seorang anak berusia 2 tahun berjalan dengan cerah di sekitar ruang tamu dengan mainan di tangannya. Sebuah TV di ruang tengah memperlihatkan laporan tentang aksi militer musim dingin di Debaltsevo, sebuah desa di Ukraina Timur. BORIS menonton laporan dari sofa di depan TV, makan keripik langsung dari tas. Dia memiliki janggut dan potongan rambut yang berbeda.



Gambar 7. Zhenya dan Anton bersantai di ruang tamu.

Adean 112; TC.01:58:30; Naskah Hlm. 64

**112. INT. ANTON'S PLACE. LIVING ROOM. DAY.**

*The same report is playing on the TV. ZHENYA, with a new haircut and looking like a different person, her face altered in some elusive way, is sitting with her feet on the couch in front of the TV, flipping through her iPhone 6.*

**112. DLM. RUMAH ANTON. RUANG KELUARGA. SIANG HARI.**

Laporan yang sama diputar di TV. ZHENYA, dengan potongan rambut baru dan terlihat seperti orang yang berbeda, wajahnya berubah dengan cara yang sulit dipahami, duduk dengan kakinya di sofa di depan TV, membalik-balik iPhone 6-nya.

Deskripsi yang tertera pada naskah (dalam Bahasa Inggris dan terjemahan Bahasa Indonesia)

Kebahagiaan menurut Zhenya memang tidak diungkapkan secara langsung, tetapi berdasarkan deskripsi dan dialog dari naskah, juga visualisasi yang ada, bisa disebutkan bahwa kebahagiaan Zhenya antara lain adalah lepas dari hak pengasuhan atas Alyosha, cerai dari Boris, dan menjalani kehidupan baru dengan

kekasih barunya, yaitu Anton. Lepas dari hal-hal tersebut, peneliti juga memiliki temuan baru di luar skema aktan yang ada. Peneliti menganggap bahwa masih ada aspek kebahagiaan yang belum lengkap pada tokoh Zhenya. Di penghujung film, walaupun pencarian Alyosha masih terus dilakukan, hal ini berakhir buntu karena Alyosha tidak juga berhasil ditemukan. Merasa frustrasi, Zhenya kemudian bersumpah serapah atas nama Tuhan. Zhenya menyebutkan bahwa ia tidak akan menyerah atas pencarian Alyosha yang hilang. Ketika *scene* ini berakhir, Zvyagintsev kemudian menghadirkan visualisasi di mana Zhenya dan Boris telah berhasil menjalani kehidupan barunya secara masing-masing. Namun, akhir dari film tersebut bukanlah di adegan tersebut. Penutup film *Nelyubov* adalah adegan yang diabadikan melalui tangkapan gambar yang dilampirkan berikut ini.



Gambar 8. Selebaran mengenai hilangnya Alyosha (02:00:47)

Melalui kondisi fisik selebaran berupa foto dan teks yang hampir tidak dapat dibedakan, pita perekat selebaran yang sudah amat kotor, dan mengelupas di beberapa tempat, dapat dikatakan bahwa selebaran tersebut sudah dimakan waktu yang cukup lama. Dengan masih

ditempelnya selebaran tersebut ketika Zhenya dan Boris sudah menjalani kehidupannya yang baru, Zvyagintsev seolah-olah membiarkan penonton untuk berasumsi bahwa Alyosha masih juga belum ditemukan.

Walaupun Zhenya dianggap berhasil mencapai kebahagiaannya, tetapi jika disandingkan dengan pernyataan milik Nietzsche (1895) yang berbunyi bahwa kebahagiaan adalah sejenis kendali yang dimiliki oleh seseorang terhadap lingkungannya, peneliti menganggap sesungguhnya Zhenya belum sepenuhnya berhasil meraih kebahagiaannya, karena ia tidak memiliki kontrol atas Alyosha, dibuktikan dengan tidak berhasilnya Zhenya dalam menemukan Alyosha.

## 5. SIMPULAN

Peneliti berhasil menemukan skema aktan yang tercipta dalam film yang digarap oleh Andrey Zvyagintsev yang berjudul *Nelyubov* (2017). Terdapat masing-masing representasi untuk aktan subjek, objek, penolong, penentang, pengirim, juga penerima sehingga tiga kategori poros yang ada, yaitu poros keinginan, poros kekuasaan, dan poros transmisi/pengetahuan dapat terpenuhi. Film *Nelyubov* berpusat kepada Zhenya, karena selain mendapat waktu tayang terbanyak, jalan cerita film juga paling banyak berputar pada dirinya, sehingga tokoh Zhenya ditempatkan sebagai subjek. Zhenya selaku subjek dapat dianggap

berhasil dalam meraih kebahagiaan sebagai objek. Hal ini dapat terjadi karena Zhenya diiringi keinginan kuatnya yang menjadi penolong, sehingga ia berhasil menyingkirkan komponen penentang yang menghalanginya dalam meraih kebahagiaan, yaitu Boris dan Alyosha. Hasrat Zhenya itu didorong oleh kondisi perkawinannya dengan Boris yang termasuk dalam *toxic marriage*. Akhir dari film ini membuahkan hasil yang dapat dinikmati baik oleh Zhenya maupun Boris sebagai penerima, karena mereka digambarkan telah menjalani kehidupan yang baru secara masing-masing, tanpa satu sama lain.

## 6. DAFTAR ACUAN

### Buku:

- Greimas, A. J. (1983). *Structural Semantics: An Attempt at a Method*. US: University of Nebraska Press.
- Greimas, A. J. (1990). *Narrative Semiotics and Cognitive Discourses*. US: University of Minnesota.
- Hébert, L. (2011). *Tools for Text and Image Analysis: An Introduction to Applied Semiotics*. Rimouski: University of Quebec.
- Mills, Sara. (1997). *Discourse*. London and New York: Routledge.
- Nietzsche, F. (1989). *On The Genealogy of Morals*. New York: Vintage Books.
- Rumaisha, D. (2017). *Gender Role Reversal and Negative Representation of Male Characters in Sleeping Beauty (1959) and Maleficent (2014)*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Rosa, Dien Vidia, 2017. "Mempertemukan

- Hiper-Realitas dan Refractions of Duree: Pembacaan Multi-Naratif Visual dalam Film *Simone* dan Film *Inception*". *CAPTURE: Jurnal Seni Media Rekam*, Vol.8 No.2 p.23-34.
- Sharita, Y. (2016). *The Actantial Analysis and Discussion on Gender Ideology in The Book of Life (2014)*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Onodera, S. (2010). *Greimas' Actantial Model and the Cinderella Story: The Simplest Way for the Structural Analysis of Narratives*. Japan: Hirosaki University.
- Saraswati, A. (2005). *Analisis Penokohan The Cat in The Hat dan The Cat in The Hat Comes Back Karya Dr. Seuss: Kajian Struktural Greimas dan Psikoanalisis Freud*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Peisa, J. (2008). The Unable Individual: The Actantial Analyses of Three Chinese Films and Discussion on Their Representations of the Individuals' Position in Contemporary Chinese Society. *Master's Thesis*. <https://helda.helsinki.fi/bitstream/handle/10138/19218/theunabl.pdf?sequence=2> diakses pada 22 Januari 2020, 18:20.
- Pilipoveca, T. (2017). Interpreting 'The Snow Queen': A Comparison of Two Semantic Universes. *Sign Systems Studies* 45(1/2), 181-193.
- Smith, J. A., & Osborn, M. (2015). Interpretative Phenomenological Analysis as a Useful Methodology for Research on the Lived Experience of Pain. *British Journal of Pain*, 9(1), 41-42. doi:10.1177/2049463714541642.
- Ventura, L. S. L., & Martins, F. (2014). Greimas's Actantial Model as an Interpretation Method in the Psychodynamic and Phenomenological Clinic. *Folia Medica*, 56, 52-53.

### Diskografi:

- Alexander Rodnyansky (Producer). (2017). *Loveless*. [Videotape]. Moscow: Non-Stop Production.
- Zvyagintsev, Andrei & Oleg Negin. (2017). *Loveless - Screenplay*. Moscow: Non-Stop Production.

Publisher:  
Jurusan Seni Media Rekam  
Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Available online at:  
<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture>

How to Cite:  
Haryadi, Jasmine Disca & Kaprisma, Hendra. (2021). Actantial Model in the *Nelyubov* Movie. *CAPTURE: Jurnal Seni Media Rekam*, 12(2), 160-175.